



Strategi Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education

Rizka Safriyani¹, Elfa Wahyu Wakhidah¹, & Catur Supriyanto²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: rizkasafriyani@uinsby.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 9 September
2020
Disetujui 14 April
2021
Dipublikasikan 29
April 2021

Keywords:
Learning strategies;
Whatsapp; Early
Childhood Education

Abstrak

Dalam era pandemi, sekolah menerapkan strategi pembelajaran daring termasuk pada level Kelompok Bermain. Pembelajaran daring bagi anak-anak tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi guru pengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi pembelajaran daring di tingkat kelompok bermain. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring serta penerapannya di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus menggunakan media video atau foto lalu hasil kegiatan anak dikirimkan orang tua kepada guru melalui video atau foto melalui aplikasi *Whatsapp*. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain bernyanyi, bercerita bersama orang tua, pengerjaan lembar kerja, dan eksperimen pembuatan *hand sanitizer*. Bagi orang tua yang tidak memiliki gawai, *home visit* dilakukan guru dengan kegiatan yang sama yaitu bernyanyi, bercerita bersama orang tua, pengerjaan lembar kerja, dan eksperimen pembuatan *hand sanitizer*.

Abstract

In the pandemic era, schools are implementing online learning strategies including at the Early Childhood Education level. Online learning for children of course presents its own challenges for the teaching teachers. This study aims to investigate online learning strategies at the playgroup level. The method in this research uses qualitative research that describes what strategies are used in online learning and its application in the NU 104 Al-Firdaus Muslimat Playgroup. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Muslimat NU 104 Al-Firdaus Play Group uses video or photo media and the results of children's activities are sent by parents to the teacher via video or photos via the Whatsapp application. The activities carried out included singing, telling stories with parents, working on worksheets, and experimenting with making hand sanitizers. For parents who do not have a mobile device, home visits are carried out by the teacher with the same activities, namely singing, telling stories with parents, working on worksheets, and experimenting with making hand sanitizers.

PENDAHULUAN

Dampak dari adanya *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Indonesia terjadi pada sektor pendidikan dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. Seluruh level pendidikan formal mengalami beberapa perubahan kebijakan seperti halnya yang

dikatakan menteri pendidikan dan kebudayaan RI dalam Surat Edaran No.3 dan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Masa darurat penyebaran Covid-19 secara otomatis satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan harus menggunakan dua kebijakan mendikbud tersebut sebagai acuannya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenjang pendidikan yang juga mengalami dampak adanya penyebaran Covid-19. Menurut Yuliani dalam Vivi, anak usia dini adalah suatu individu yang mengalami terjadinya proses tumbuh kembang yang sangat pesat bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan bantuan orang dewasa dalam memaksimalkan kinerja otak, sehingga anak mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangannya.(Margiani, 2014, p. 11) Pentingnya anak usia dini dalam memperoleh pendidikan maka lembaga pendidikan pada jenjang PAUD banyak yang melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) guna terlaksananya pembelajaran dengan normal untuk meningkatkan tumbuh kembang anak tetap optimal. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Khirjan dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran pada Masa *Lockdown* bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur” dalam penelitian Khirjan di Kabupaten Lombok 3 aktivitas utama yang digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah penugasan, *Home visit*, dan laporan harian anak. dalam kegiatan laporan harian anak walimurid melakukannya dengan Daring.(Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2020, p. 177)

Berbagai aplikasi pembelajaran daring bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Seperti aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Youtube*, *Whatsapp* dan masih banyak lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan ada yang belum terbiasa menggunakan *platform* ini dalam kesehariannya sehingga adanya hambatan.(Zainal & Arizona, 2020, p. 66) Pembelajaran daring tidak mudah dilakukan terutama untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Guru, walimurid, dan anak akan berperan serta dalam pembelajaran daring. Guru dan walimurid dituntut untuk bisa menjalankan aplikasi yang digunakan sebagai *platform* dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak walimurid yang mengeluh terkait tidak memiliki *Smartphone*, tidak bisa menjalankannya, atau tidak memiliki kuota data. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Muhti yang berjudul “Keefektifan Kebijakan *E-Learning* berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan kebijakan *e-learning* di PAUD sangat efektif, implementasi kebijakan *e-learning* di PAUD kurang efektif, dan terdapat tiga kendala implementasi *e-learning* di PAUD yaitu kendala pedagogi, teknologi, dan ekonomi (2020, pp. 212–228).

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan Acep yang berjudul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %.(Hamdani & Priatna, 2020, pp. 1–9) Sedangkan menurut Agus dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” memperoleh hasil penelitian bahwa wawasan dalam penggunaan teknologi masih banyak yang kurang dalam penguasaannya, adanya biaya tambahan yaitu kuota internet, peran orang tua atau walimurid bertambah dalam pendampingan belajar anak, interaksi antara siswa dengan guru atau guru dengan walimurid menjadi berkurang, jam kerja guru yang tidak terbatas karena berkomunikasi dan berkoordinasi dengan walimurid, guru sejawat, dan kepala sekolah (Purwanto et al., 2020, pp. 1–12).

Penerapan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi telah berjalan dan belum ditemukan hasil penelitian yang mengungkap strategi pembelajaran yang digunakan, penerapannya, serta kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran daring untuk anak usia dini, baik itu dampaknya atau beberapa

manfaat yang diperoleh. Hal baru dan hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan kebijakan khususnya terkait pembelajaran daring di jenjang PAUD, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Terutama pada saat ini negara Indonesia memasuki masa Era Normal Baru, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Era Normal Baru tidak hanya di skala lokal tetapi secara nasional maupun global.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelompok bermain di era pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan tiga walimurid Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus yang dipilih secara acak. Kepala sekolah dan guru yang dipilih sebagai subjek penelitian telah memiliki pengalaman mengajar selama tiga sampai lima tahun. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Panduan observasi diadaptasi dari penelitian Muhdi dan Nurkolis (2020). Observasi non partisipan dilakukan dengan tidak terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan menggunakan Whatsapp. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas daring oleh guru kelompok bermain.

Selain observasi, wawancara terencana-terstruktur juga dilakukan setelah kegiatan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai strategi pembelajaran daring dan penerapan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung. Wawancara kepada guru dan kepala sekolah dilakukan secara daring dengan menggunakan telepon. Pedoman wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan telah divalidasi oleh dosen senior dengan kepakaran bidang pembelajaran inovatif. Sedangkan wawancara kepada wali murid Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus dilakukan secara terpisah dan hasilnya digunakan sebagai triangulasi data informan sebelumnya untuk menjamin validitas pemerolehan informasi dari informan.

Dokumentasi yang peneliti peroleh adalah data-data sekolah, perangkat pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran daring yang diperoleh dari guru Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus. Setelah data terkumpul, seluruh data kemudian dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman yang melalui tiga proses yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Setiawan, 2018, p. 234). Pada tahap data reduksi, hasil rekaman data yang berupa suara yang tidak jelas dan tidak relevan direduksi dan tidak diberi kode seperti data utama. Data kemudian disajikan secara deskriptif dan simpulan ditarik berdasarkan temuan yang ada. Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan dengan menggunakan triangulasi sumber. Pada tahap ini, pertanyaan diberikan kepada wali murid untuk melihat kebenaran informasi dari data sebelumnya sehingga hasil penelitian dapat diyakini valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini untuk anak usia 3-4 tahun yang terletak di tengah desa Morobakung kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil observasi, kelompok Bermain ini memiliki dua pendidik yaitu kepala sekolah

dan satu guru kelas. Jumlah seluruh peserta didik yang ada di sekolah ini sebanyak 20 anak. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra. Kegiatan belajar mengajar dilakukan tiga hari dalam seminggu yaitu hari Ahad, Senin dan Kamis. Gambaran singkat kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus diawali dengan kegiatan penyambutan kedatangan siswa, absensi, *SOP Circle time*, materi pagi, doa harian dan *calistung*, istirahat, dan dilanjutkan dengan kegiatan sentra yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain, kegiatan yang terakhir adalah *recalling* doa dan pulang. Alokasi waktu kegiatan belajar mengajar adalah 2 jam di setiap tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, kegiatan bermain sambil belajar beralih dengan model pelibatan orangtua, peserta didik dan guru yang dilakukan dengan mekanisme pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran belajar dari rumah (BDR) secara daring. Strategi pembelajaran daring yang digunakan disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak sehingga menjadi pilihan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan diilustrasikan dalam tabel berikut:

Strategi Pembelajaran Daring bagi siswa yang memiliki gawai	Strategi Pembelajaran Daring bagi siswa yang tidak memiliki gawai
<ul style="list-style-type: none"> Seluruh instruksi disampaikan dengan <i>Whatsapp</i> Bercerita bersama orang tua Bernyanyi Eksperimen membuat <i>hand sanitizer</i> Penggunaan Lembar Kerja Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda bintang di <i>Whatsapp</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh instruksi disampaikan dengan <i>home visit</i> Bercerita bersama orang tua Bernyanyi Eksperimen membuat <i>hand sanitizer</i> Penggunaan Lembar Kerja Penilaian dilakukan dengan memberikan tiga kriteria yaitu belum berkembang, masih berkembang dan berkembang sesuai harapan

Tabel 1. Perbandingan strategi Pembelajaran Daring bagi anak usia dini yang memiliki gawai dan tidak memiliki gawai

Bercerita bersama orang tua, bermain, bernyanyi, eksperimen, diskusi, tanya jawab adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring agar informasi yang ingin disampaikan guru kepada anak mudah tersampaikan melalui hal-hal diatas. Eksperimen pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih adalah salah satu strategi yang digunakan guru yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Orangtua membuat *hand sanitizer* bersama anak dan mendokumentasikannya dengan video maupun foto adalah salah satu gambaran strategi pembelajaran daring yang dilakukan di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung Gresik.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung Gresik menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat perantara penunjang proses pembelajaran anak jarak jauh. Guru dan kepala sekolah memilih aplikasi ini sebagai alat penunjang proses pembelajaran jarak jauh mengingat banyaknya walimurid yang sudah mempunyai dan mengenal aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua yang belum bisa mengoperasikan atau tidak memiliki aplikasi tersebut, maka guru mengadakan *Home Visit* sebagai solusinya. *Home Visit* merupakan kegiatan dimana guru mendatangi rumah anak untuk

memberikan layanan kegiatan yang dilakukan pada hari itu dengan tagihan yang sama dengan yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Penerapan strategi pembelajaran daring untuk anak usia dini membutuhkan penanganan dan suasana yang menyenangkan dan berbeda dari jenjang pendidikan SD/MI. Karena pembelajaran bagi anak usia dini ini memang memiliki perbedaan dengan pembelajaran bagi anak yang berusia sekolah dasar maupun menengah. Untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung membuat strategi khusus dalam penerapan pembelajaran daring yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan karakteristik anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran daring tidak hanya mengerjakan lembar kerja yang membuat anak menjadi bosan, namun anak-anak diajak bernyanyi, bercerita, melakukan permainan tradisional, melafalkan doa sehari-hari, bermain kolase, membantu orang tua, dan melakukan eksperimen. Pembelajaran yang menyenangkan sangat baik dilakukan kepada anak usia dini mengingat anak usia dini adalah masa emas, masa dimana tumbuh kembang anak sangat pesat sehingga pembelajaran dilakukan tanpa ada tekanan dan dilakukan sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain.

Pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa persiapan oleh guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp* group. Sebelum pembelajaran daring, guru melakukan perencanaan pembelajaran daring seperti halnya pembelajaran normal sebelum adanya pandemi yaitu meliputi perangkat pembelajaran baik RPPH, RPPM, membuat media pembelajaran, dan juga membuat video pembelajaran atau video tutorial kegiatan yang akan dilakukan anak. Penerapan pembelajaran daring di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus dimulai dengan guru memberikan penjelasan tema hari itu, materi-materi yang akan dipelajari anak, kegiatan yang akan dilakukan anak dan penjelasan aspek yang akan dikembangkan pada hari itu. Waktu kegiatan proses belajar mengajar dilakukan selama 2 jam. Guru melakukan pembelajaran secara daring baik dengan gambar maupun video yang dikirim melalui *Whatsapp group* lalu anak-anak dan walimurid melakukan kegiatan yang diperoleh anak, proses dan hasilnya didokumentasikan baik berupa video maupun gambar yang dikirim di *Whatsapp group*. Dalam pengiriman hasil dokumentasi, guru kelas tidak memberikan batasan waktu di hari yang sama mengingat terdapat adanya beberapa kendala yang dialami walimurid atau anak yang tidak selalu mau mengerjakan atau melakukan kegiatan yang diberikan guru di jam pelajaran daring. Sebagai solusi, orang tua diizinkan mengumpulkan hasil dokumentasi di hari berikutnya.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi ini juga disesuaikan dengan tema dan kondisi yang sedang terjadi. Video adalah hal yang sering digunakan guru sebagai media pembelajaran karena lebih memudahkan anak dalam memahami apa yang disampaikan guru. Hasil wawancara dari tiga walimurid Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus menunjukkan bahwa informasi, instruksi dan deskripsi kegiatan pembelajaran daring ini diberikan secara detail dan jelas. Cara guru menyampaikan atau memberi pelajaran juga menyenangkan dan menarik minat anak, namun terkadang ada kalanya anak merasa bosan sehingga walimurid dan guru harus memotivasi anak agar tidak bosan. Dalam setiap kegiatan, guru memasukkan beberapa aspek perkembangan untuk terpenuhinya tingkat perkembangan anak dengan bantuan walimurid atau orang tua sebagai perantaranya sehingga tingkat perkembangan anak terpenuhi.

Penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring memiliki perbedaan pada segi rubrik penilaiannya. Dari hasil wawancara dengan guru, bentuk penilaian yang dilakukan pada pembelajaran daring ini sama halnya seperti

pembelajaran normal sebelum adanya pandemi yakni meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester. Penilaian juga tetap mengacu pada penilaian proses dan hasil sehingga perkembangan anak akan nampak. Siswa dinyatakan belum berkembang (BB) jika siswa (walimurid) tidak mengirim hasil kegiatan siswa (siswa tidak mau mengikuti). Siswa akan mendapatkan nilai mulai berkembang (MB) jika siswa mau mengikuti kegiatan tapi dengan ekspresi cemberut atau menangis sedangkan siswa mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) jika proses dan hasil memuaskan dan juga anak melakukan kegiatan dengan senang. Guru akan memberikan penilaian harian yang akan di share melalui *Whatsapp group* dengan bintang. Pandangan pembelajaran daring baik dari kepala sekolah, guru, dan walimurid menurut hasil wawancara, pembelajaran daring dianggap kepala sekolah dan guru kurang efektif dan efisien karena terdapat beberapa walimurid yang tidak memiliki gawai, dan juga ada anak yang dititipkan ke pengasuh yang menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran secara daring. Anak-anak juga merasa santai karena merasa tidak pergi sekolah hanya di rumah dengan belajar semauanya.

Menurut Guru dan Kepala Sekolah, strategi pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Beberapa kelemahan strategi pembelajaran daring diantaranya tidak semua walimurid maupun guru memiliki kuota internet, guru kurang leluasa dalam menyampaikan pembelajaran, anak tidak bisa bersosialisasi dengan temannya, pengumpulan tugas tidak tepat waktu sehingga penilaian terhambat, walimurid sulit mengkondisikan anak, dan terjadi perbedaan pemahaman antara walimurid dengan instruksi dari guru. Di sisi lain, kelebihan strategi pembelajaran daring diantaranya, terjalinnya kedekatan antara anak dengan orang tua, keluarga, maupun lingkungan keluarga, menumbuhkan rasa peduli serta kasih sayang di lingkungan keluarga, anak lebih leluasa dan tidak malu dalam berekspresi ketika belajar bersama orang tua. Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah Jika ada orang tua yang tidak memiliki gawai, maka guru akan membantu dengan datang kerumah. Layanan *Home Visit* diberikan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemberian dispensasi waktu pengumpulan tugas atau kegiatan anak kepada guru juga dijadikan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring.

Pembahasan

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat perantara (Zainal et al., 2020, p. 65). Guru, dosen tutor, dan pendidik dapat melakukan pembelajaran melalui beberapa aplikasi yang menunjang proses pembelajaran. Dengan banyaknya aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran, maka banyak pula cara, strategi atau pola penerapan pembelajaran pada masing-masing *platform*. Kebijakan penentuan *platform* yang dilakukan Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus adalah penggunaan aplikasi *Whatsapp* melalui *Whatsapp group* sebagai salah satu perantara kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aplikasi ini dipilih karena banyak walimurid yang sudah mengenal aplikasi ini dan faham dalam pengoperasiannya. Penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran di Indonesia maupun di negara lain sudah banyak dilakukan di masa pandemi. Penelitian Robles dkk (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Hukum di Kolombia menyatakan bahwa *Whatsapp* sudah bisa digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam atau luar kelas. Teknologi *Whatsapp* yang dikombinasikan dengan pembelajaran inovatif menjadi salah satu penentu keberhasilan interaksi dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, interaksi dalam pembelajaran menjadi berbeda karena orang tua menjadi terlibat secara langsung dalam proses

pembelajaran. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan bercerita bersama orang tua dan bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang juga sesuai dilakukan dimasa daring. Hal ini terkait dengan peranan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran daring. Ketika bercerita atau bernyanyi, maka kolaborasi orang tua dan anak menjadi lebih bersinergi. Proses perekaman video yang dikirimkan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* diyakini akan mudah dilakukan oleh orang tua. Pembelajaran daring ini juga secara tidak langsung memberikan kesempatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi dan literasi digital. Orang tua akan aktif bertanya dan meningkatkan kapasitas diri untuk mampu sejajar dengan orang tua lain terutama dalam menggunakan teknologi sederhana. Dengan demikian, pemahaman orang tua terhadap teknologi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran menjadi sangat penting. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Daheri dan Amda yang menyatakan bahwa *Whatsapp* adalah aplikasi yang familiar digunakan orang tua. (Daheri & Dibul Amda, 2020, p. 776). Dengan demikian, orang tua mampu turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena orang tua sudah memahami perannya dalam proses pembelajaran daring.

Pemberian tugas atau kegiatan yang akan dilakukan anak semuanya dimuat dan disampaikan melalui *Whatsapp group*. Untuk proses maupun hasil kegiatan anak akan didokumentasikan oleh walimurid dan dikirimkan kepada guru. Dengan hal ini guru, anak dan walimurid tetap dapat menerapkan pembelajaran walaupun pembelajaran jarak jauh dengan sistem belajar dari rumah. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, kini harus disesuaikan dengan kondisi yang ada mengingat kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan dilakukan secara daring. Salah satu implementasi strategi yang mengalami penyesuaian adalah eksperimen pembuatan *hand sanitizer*. Strategi ini merupakan salah satu strategi belajar yang mampu membangun kepercayaan diri siswa untuk melakukan unjuk kerja bersama orang tua. Strategi ini bisa dilakukan secara daring atau luring karena esensi kegiatan ini adalah kolaborasi dan unjuk kinerja. Kegiatan ini diyakini mampu menembus batas daring atau luring karena strategi ini diyakini akan mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Pembuatan *hand sanitizer* merupakan kegiatan yang tidak rutin sehingga akan membawa warna baru dan suasana yang berbeda dalam proses belajar.

Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan harus dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik. Menurut Sudarna dalam Margiani, pendidikan anak usia dini merupakan proses stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun terhadap seluruh aspek perkembangan, baik perkembangan jasmani atau rohani secara optimal. (Margiani, 2014, p. 17). Oleh sebab itu strategi pembelajaran yang dilakukan pendidikan anak usia dini harus dapat menumbuh kembangkan anak sesuai dengan karakteristiknya. Hak anak sepanjang rentang kehidupannya adalah bermain (Margiani, 2014, p. 22). Dari bermain, anak akan menyerap informasi maupun pengetahuan baru kemudian akan memanipulasinya agar sesuai dengan apa yang diketahui sebelumnya. Strategi pembelajaran melalui bermain, bercerita, bernyanyi, diskusi, tanya jawab, dan eksperimen adalah pemilihan yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini.

Belajar dari rumah dimasa pandemi telah membangun jalinan kedekatan dan kerjasama antara orang tua dengan anak secara lebih berkualitas. Namun dengan adanya pembelajaran daring, anak dibuat mampu beradaptasi dengan teknologi guna menghadapi era industri 4.0 (Hamdani & Priatna, 2020, p. 6). Pendidikan informal bersama keluarga harus bisa menghadirkan momentum menikmati hangatny keluarga dan hak anak untuk bahagia bersama keluarga melalui aktivitas bersama yang dilakukan di dalam rumah. Dalam kegiatan

bernyanyi misalnya, pendidik atau dalam hal ini orang tua, lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah. Orang tua akan berusaha memotivasi anak untuk bernyanyi dan bercerita dengan optimal. Hasil wawancara bersama walimurid menunjukkan bahwa siswa ada yang mulai mengalami kebosanan sulit untuk diajak belajar atau malas.(Oktaria & Putra, 2020, p. 47). Siswa yang belajar dirumah memiliki peluang untuk menjadi tidak disiplin dalam belajar, siswa memiliki kecenderungan untuk mengeluh karena ketika melakukan pendidikan dari rumah, siswa akan diberi tugas oleh guru.(Mufarikhah Umar & Nursalim, 2020, p. 605). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan ketidak disiplin dipengaruhi oleh pendekatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran.

Penggunaan media berupa video maupun gambar merupakan salah satu cara yang mudah diterapkan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan platform group Whatsapp. Penyesuaian kemampuan guru maupun walimurid tentu menjadi penentu jenis kegiatan dan media pembelajaran yang dipilih guru. Opsi *platform* aplikasi belajar maupun pemilihan media yang digunakan dalam belajar daring cukup menyulitkan guru untuk menuntut walimurid memahami, misalnya dengan media video call, *zoom meeting*, *google meet* dan yang sejenisnya. Namun hal itu memerlukan kuota internet yang lebih besar dan dapat juga memberatkan walimurid dari segi ekonomi dan latar belakang orang tua yang variatif.(Daheri et al., 2020, p. 778).

Penugasan melalui lembar kerja anak banyak dipilih guru sebagai strategi pembelajaran daring. metode yang digunakan pada pembelajaran daring di PAUD 95% penugasan.(2020, p. 221). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus. Selain lembar kerja, bercerita bersama orang tua, tanya jawab, dan kegiatan beribadah merupakan alternative kegiatan yang telah dilakukan. Bagi anak usia dini, kondisi wabah Covid-19 ini masih dianggap sebagai waktu libur namun demikian ketika sudah terlalu lama maka anak akan mulai merasa bosan. Hal tersebut bisa saja mengancam psikologis anak usia dini.(Oktaria & Putra, 2020, p. 46). Oleh karena itu beberapa strategi yang digunakan tentunya tidak meinggalkan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak menjadi bosan.

Background pendidikan dan ekonomi orang tua (walimurid) yang sangat variatif merupakan salah satu factor yang memengaruhi terjadinya hambatan kegiatan pembelajaran daring bagi anak usia dini. Orang tua yang bekerja, minimnya sarana misalnya tidak memiliki handphone/ kuota internet, kurang fahamnya orang tua dengan teknologi adalah salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring (Mufarikhah Umar & Nursalim, 2020, p. 606). Hal ini menuntut adaptasi waktu pembelajaran yang semula dialokasikan untuk 2 jam namun dalam pengumpulan hasil dokumentasi penugasan dilakukan pada waktu jam lebih lama sesuai dengan kemauan atau minat anak saat mengerjakan. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengalami paksaan dan tetap mampu berkembang.

Penilaian penting untuk dilakukan guna untuk melihat tumbuh kembang anak baik dari proses kegiatan belajar atau hasil kegiatan belajar. Penilaian disesuaikan dengan kondisi yang ada. Ditinjau dari sisi tujuan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: *pertama*, belajar di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat

bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Dengan demikian, penilaian tetap dilakukan walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Penilaian dengan rubrik yang berbeda dari kegiatan belajar sebelum adanya pandemi adalah salah satu kebijakan yang diambil lembaga untuk terlaksananya penilaian dalam pembelajaran daring. Dari hasil penilaian tersebut, akan nampak apakah strategi yang digunakan guru efektif.

Strategi yang diperlukan dalam mengajar dan belajar secara online dengan sukses, membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana anak dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Pengajaran dan pembelajaran yang berhasil, sangat bergantung kepada kesiapan semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan *online* (Purwanto et al., 2020, p. 8). Dalam penyampaian informasi, guru membutuhkan trik khusus agar informasi itu dapat mudah tersampaikan dan mudah difahami anak. Dengan pembelajaran daring tidak ada tatap muka antara guru dengan anak menyebabkan terjadinya kesenjangan baik walimurid yang kurang memahami maksud guru atau anak-anak harus dijelaskan oleh walimurid lebih detail lagi terkait kegiatan yang akan dilakukan anak. Oleh sebab itu perlunya strategi khusus yang menjadi dasar tersalurnya informasi atau pengetahuan bagi anak secara optimal.

Muhdi dan Nurkolis (2020) menyatakan bahwa pemilihan media yang tepat oleh guru maka proses interaksi akan terjadi secara maksimal, media audio visual merupakan media yang dapat dijadikan sebagai media interaksi yang lebih maksimal dari pada media yang lain. Media audio visual dapat mengoptimalkan motorik anak menjadi lebih peka dan terasah, contohnya seperti komputer interaktif atau CD interaktif. Pendapat tersebut sama halnya di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus, pemberian video tutorial atau video pembelajaran menjadikan anak-anak lebih tertarik dalam belajar. Anak-anak juga melakukan senam, maupun menari bersama guru dan orang tua dengan video yang telah dibuat guru, hal ini membuat motorik anak menjadi terasah walaupun pembelajaran dilakukan di rumah.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelemahan strategi pembelajaran daring diantaranya tidak semua walimurid maupun guru memiliki kuota internet, guru kurang leluasa dalam menyampaikan pembelajaran, anak tidak bisa bersosialisasi dengan temannya, pengumpulan tugas tidak tepat waktu sehingga penilaian terhambat, walimurid sulit mengkondisikan anak, dan terjadi perbedaan pemahaman antara walimurid dengan instruksi dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daheri yang menyatakan penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai platform pembelajaran daring dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, kurangnya penjelasan yang komprehensif, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik, sinyal internet, kesibukan orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. (Daheri et al., 2020, p. 781). Seperti halnya penelitian yang dilakukan Muhdi (2020) kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran daring; pemilihan baik media, metode, alat evaluasi pembelajaran; dan minimnya tingkat interaksi; serta banyaknya siswa yang tidak senang dengan pembelajaran daring adalah alasan implementasi kebijakan e-learning yang dilaksanakan di PAUD dikatakan belum efektif.

Pembelajaran daring memiliki tingkat keefektifan sekitar 66.97% (Hamdani & Priatna, 2020, p. 9), sedangkan menurut Gunawan dalam Zainal kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah paket internet yang

tidak ada, keterbatasan akses internet dan belum terbiasanya dengan pembelajaran daring. (Zainal et al., 2020, p. 66). Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus kepala sekolah, guru dan walimurid mengalami banyak kendala dalam menerapkan pembelajaran daring. Terdapat beberapa walimurid yang tidak memiliki *handphone* atau memahami IT dan juga ada anak yang ditiptkan ke pengasuh yang menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran secara daring. Anak-anak juga merasa santai karena merasa tidak pergi sekolah hanya di rumah dengan belajar semaunya. Dari beberapa kendala di atas, mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini.

Melihat kondisi anak usia 3-4 tahun yang harus belajar secara daring yang menuntut orang tua atau walimurid untuk memahami segala hal membuat hal ini dikatakan kurang efektif. Namun dari beberapa kendala dan kurang efektif atau efisiennya pembelajaran daring yang dilakukan, terdapat beberapa kelebihan diantaranya dengan pembelajaran daring terjalin hubungan kedekatan antara orang tua dengan anak, tumbuhnya kepedulian serta rasa kasih sayang di lingkungan keluarga, anak juga mengalami kebebasan dalam berekspresi atau anak tidak malu dalam melakukan kegiatan di rumah bersama orang tua. Anak-anak merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di rumah karena orang tua menjadi teman bermain anak. Oleh sebab itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring (Oktaria & Putra, 2020, p. 44).

PENUTUP

Strategi pembelajaran daring Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung Gresik yang digunakan di antara lain melalui bermain, bernyanyi, tanya jawab, diskusi, dan eksperimen bersama orang tua. Penerapan strategi pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media baik berupa video maupun gambar yang dikirim guru melalui Whatsapp group. Setiap kegiatan didokumentasikan baik berupa foto atau video yang dikirim ke guru oleh orang tua. Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran daring, kelebihan pembelajaran dapat terjalinnya kedekatan antara anak dengan orang tua, keluarga, maupun lingkungan keluarga; menumbuhkan rasa peduli serta kasih sayang di lingkungan keluarga; anak lebih leluasa dan tidak malu dalam berekspresi ketika belajar bersama orang tua. Sedangkan kelemahan pembelajaran daring yang dialami pendidik, anak maupun orang tua adalah Tidak semua orang tua memiliki Handphone atau Whatsapp; tidak semua orang tua memahami IT atau media online, tidak semua walimurid maupun guru memiliki kuota internet; timbulnya kesenjangan antara guru dengan anak karena guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan anak, sehingga kurang leluasa dalam menyampaikan pembelajaran; anak tidak bisa bersosialisasi dengan temannya; pengumpulan tugas tidak tepat waktu sehingga penilaian terhambat; walimurid sulit mengkondisikan anak; terjadi beda pemahaman antara walimurid dengan guru; tidak semua walimurid faham dengan apa yang dimaksud guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah responden dan keterwakilan suara orang tua. Penelitian lebih lanjut dimasa depan mengenai dampak masing-masing strategi dengan jumlah responden yang lebih besar akan memberikan informasi yang lebih memperkaya perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini di masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan Ibu walimurid siswa di Kelompok Bermain Muslimat NU 104 Al-Firdaus Morobakung yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Kelompok Bermain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- COVID-19, G. T. P. P. (n.d.). Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved July 5, 2020, from Covid19.go.id website: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Dibul Amda, A. (2020). Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4, 77–783.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Ditaktik :Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI, 1–9.
- Margiani, V. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bermain pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mufarikhah Umar, L., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal BK UNESA*, 11(4). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34440>.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R., & Hadi, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nurkolis, & Muhdi. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41–51.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 1–12.
- Robles, Guerrero, Llinás & Montero. (2019). Online teacher- students interactions using WhatsApp in a law course. *Journal of Information Technology Education: Research*, 18, 231-252. <https://doi.org/10.28945/4321>.
- Rukin. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sa'diyah, H. (2019). *Peran Guru Mengatasi Peserta Didik Berbicara Kotor Di Kelompok B Raudhatul Athfal Imam Syafi'i Surabaya* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 129–149. <https://doi.org/10.24235/awladly.v4i1.2637>.
- SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (2020, March 24). Retrieved July 5, 2020, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Safriyani R, Wakhidah E W, & Supriyanto C/Musamus Journal of Primary Education 3 (2) (2021)

Zainal, A., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5, 64–70.